

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Mahardhika Kurniawati dan Rizal Yaya*

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan, Kasihan, Tamantirto, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

received 5 Jan 2017
revised 15 Jun 2017
accepted 27 Jun 2017

Keywords:

Islamic Social Reporting;
Commissioner Board;
Audit Committee;
Profitability;
Environmental Performance

ABSTRACT

The objective of this research is to obtain empirical evidence about the effect of commissioner board size, independent board of commissioner, audit committee size, profitability, and the environmental performance on Islamic Social Reporting (ISR) of companies which are in the Sharia Securities List (DES). The population of this research consisted of all companies under DES which joined PROPER environmental rating during 2011-2015. There were 31 companies were selected as samples based on purposive sampling method. The method employed to measure the ISR Disclosure was content analysis by scoring the items of social disclosure in the annual report of those companies. The multiple linier regression shows that the size of commissioner board, profitability, and environmental performance have positive effects on the disclosure of ISR, while the independence of commissioner board and audit committee do not affect the disclosure of ISR.

© 2017 JAI. All rights reserved

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu komitmen perusahaan untuk menunjukkan perilaku etis dan berkontribusi guna pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup bagi karyawan, seluruh masyarakat, serta lingkungan perusahaan. CSR merupakan isu yang semakin umum dalam dunia bisnis di Indonesia seiring dengan banyaknya CSR diimplementasikan oleh dunia bisnis. Hal tersebut didukung dengan adanya peraturan pemerintah mengenai pengungkapan praktik CSR dalam UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang menegaskan bahwa laporan keuangan harus melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Konsep CSR pada ekonomi syariah didasarkan pada cara pandang Al-Quran bahwa manusia dipercaya sebagai *khalifah* di muka bumi. Sebagai *khalifah*, dijelaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk memelihara seluruh ciptaan Allah SWT. Al-Quran surah Al-A'raf ayat 74 memerintahkan manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk menjaga seluruh ciptaan Allah SWT. Islam mengatur tentang hubungan dengan

sesama manusia dan hubungan dengan alam sekitarnya. Akademisi Muslim dalam dua dekade ini mulai mengembangkan konsep pelaporan syariah atau *Islamic social reporting* (ISR) untuk mendorong pertanggungjawaban perusahaan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Saat ini, pelaporan ISR masih bersifat sukarela (*voluntary*) karena belum ada standar baku dari pemerintah (Jannah dan Asrori, 2016). ISR pertama kali digagas oleh Haniffa (2002) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Othman *et al.* (2009) di Malaysia. Munculnya konsep ISR disebabkan karena adanya keterbatasan dalam pelaporan tanggung jawab sosial konvensional, sehingga muncul kerangka konseptual ISR yang sesuai dengan konsep syariah. Konsep ISR tidak hanya membantu dalam proses pengambilan keputusan bagi para muslim tetapi juga membantu perusahaan dalam melaksanakan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan seluruh ciptaan Allah SWT (Gustani, 2015).

Pengukuran ISR pada perusahaan-perusahaan syariah saat ini masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Penggunaan Indeks GRI pada perusahaan syariah

*Corresponding author, e-mail address: r.yaya@umy.ac.id

kurang tepat karena pada perusahaan yang dinyatakan sebagai perusahaan syariah seharusnya mengungkapkan dan menggambarkan informasi yang membuktikan bahwa perusahaan tersebut menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan-perusahaan syariah di Indonesia, dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra (2015), Sofyani *et al.* (2012) dan Fauziah dan Jayanto (2013) yang membuktikan bahwa semua bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian belum ada satupun yang mencapai angka penuh, yaitu implementasi dan pengungkapan indeks ISR secara 100%.

Penelitian mengenai pelaksanaan ISR saat ini masih berorientasi pada perusahaan perbankan syariah saja, jarang penelitian mengenai pelaksanaan ISR dilakukan untuk perusahaan non keuangan seperti pasar modal terutama di Indonesia, sehingga konsep ISR masih kurang luas digunakan. Banyak faktor yang mampu memengaruhi pengungkapan ISR. Faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan ISR salah satunya adalah mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* dapat dilihat dari komponen yang ada dalam perusahaan antara lain dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Khoirudin (2013) yang meneliti *Corporate Governance* dan Pengungkapan ISR pada Perbankan Syariah di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dengan menggunakan indeks ISR sebagai indeks pengungkapan tanggung jawab sosial dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan mengikuti PROPER pada periode 2011-2015 disertai dengan perubahan variabel independen yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan, yaitu dengan mengganti variabel independen Dewan Pengawas Syariah dengan variabel independen Komite Audit. Serta menambahkan variabel independen yang lain, yaitu Independensi Dewan Komisaris, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Lingkungan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan-perusahaan syariah yang termasuk dalam DES kepada seluruh pemangku kepentingan, baik pemangku kepentingan internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai informasi bagi penelitian yang akan datang, serta

memberi kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi syariah.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Legitimasi merupakan suatu hal yang penting untuk perusahaan karena berhubungan dengan nilai atau norma yang dimiliki perusahaan dalam melakukan interaksi dengan sosial dan lingkungan sekitar. Zubek dan Mashat (2015) mengasumsikan mengenai teori legitimasi bahwa keberadaan perusahaan bisnis untuk mempertimbangkan hak-hak masyarakat luas, tidak hanya orang-orang yang ada di dalam perusahaannya saja. Jika perusahaan tidak beroperasi sesuai dengan harapan dari masyarakat, maka masyarakat dapat bertindak untuk menghilangkan hak perusahaan untuk melanjutkan operasional bisnisnya, dengan kata lain bahwa perusahaan harus memperhatikan kelompok sosial yang berada di lingkungan perusahaan (Suchman, 1995).

Penggunaan teori legitimasi dalam penelitian ini memiliki implikasi bahwa harapan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah untuk mendapatkan nilai positif serta legitimasi dari masyarakat. Perusahaan bisa terus bertahan dan berkembang di tengah masyarakat serta mendapatkan keuntungan pada masa datang jika perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Khoirudin, 2013).

Syariah Enterprise Theory (SET) merupakan teori yang menyatakan bahwa Allah sebagai pusat dari segala sesuatu. Penelitian ini didasari oleh *Syariah Enterprise Theory* yang menjelaskan bahwa Allah sebagai pusat dari segala sesuatu. Manusia sebagai wakil-Nya memiliki konsekuensi mesti patuh terhadap semua hukum-hukum Allah (Maulida *et al.*, 2014). ISR dalam hal ini merupakan amanah dan pemenuhan kewajiban sebagai makhluk Allah yang tidak terlepas dari tujuan Islam (Khasanah dan Yulianto, 2015).

ISR merupakan kerangka khusus yang berguna bagi para pembuat keputusan Muslim serta berguna untuk perusahaan Islam dalam memenuhi pertanggungjawabannya terhadap Allah SWT dan masyarakat. Landasan dasar pada kerangka ISR yaitu menggunakan prinsip syariah. Prinsip syariah yang digunakan pada ISR tidak hanya menghasilkan aspek material dan moral, fokus utamanya adalah menghasilkan aspek spiritual. ISR merupakan perluasan dari *social reporting* dengan memasukkan perspektif spiritual.

Kerangka konseptual ISR yang didasarkan pada ketentuan syariah diukur dengan menggunakan sebuah indeks yaitu indeks ISR. Dalam penelitian ini digunakan indeks ISR yang berisi item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial perusahaan dengan mengacu pada Haniffa (2002) dan Othman *et al.* (2009). Ada banyak faktor yang mungkin memengaruhi pengungkapan ISR, namun dalam penelitian ini membatasi pada faktor mekanisme tata kelola perusahaan, independensi dewan komisaris dan komite audit, dari segi kinerja keuangan diwakili dengan tingkat profitabilitas, dan dari segi kinerja lingkungan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR

Dewan komisaris adalah elemen penting dalam mekanisme *corporate governance*. Adanya dewan komisaris di dalam perusahaan diharapkan akan mampu mendorong terciptanya sistem pengendalian yang baik bagi manajemen perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka pengawasan dalam perusahaan akan semakin baik. Dengan adanya pengawasan yang baik, maka diharapkan pengungkapan *ISR* akan semakin luas.

Hasil penelitian Khoirudin (2013) menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *ISR* perbankan syariah di Indonesia. Hasil tersebut berarti bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengungkapan *ISR* akan semakin luas. Hal serupa juga dibuktikan oleh Dewi dan Priyadi (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H₁: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR*

Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR

Sebagai orang yang tidak memiliki saham di perusahaan, komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan independensi dewan komisaris terhadap kepentingan pemegang saham serta mampu menempatkan kepentingan perusahaan di atas kepentingan lainnya. Jika proporsinya semakin tinggi, maka dewan komisaris diharapkan lebih objektif dalam mengambil keputusan untuk melin-

dungi pihak pemangku kepentingan. Dengan pengawasan yang lebih objektif, maka pengelolaan perusahaan juga akan dilakukan dengan cara yang baik, serta dalam mengungkapkan informasi pihak manajemen akan mengungkapkannya secara luas, termasuk pengungkapan *ISR*.

Hasil penelitian Nurkhin (2010) menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *ISR*

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan ISR

Komite audit merupakan alat kelengkapan perusahaan yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit bertugas memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan oleh komite audit di dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal dan kualitas pengungkapan informasi perusahaan.

Penelitian Handajani *et al.* (2009) menunjukkan bahwa adanya komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan publik di Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka diharapkan semakin luas tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR*

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas diharapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin tinggi. Hal tersebut dapat memengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan agar menarik minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Selain itu semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan memberikan motivasi kepada manajemen untuk menyajikan informasi yang lebih luas untuk meyakinkan investor sehingga investor akan meningkatkan kompensasi untuk manajemen. Pengung-

kan informasi yang lebih luas salah satunya adalah pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida *et al.* (2014), Oktariani dan Mimba (2014), serta Nurkhin (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan ISR

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang menunjukkan kepedulian dalam menghasilkan lingkungan yang baik. Ini dapat diukur melalui hasil penilaian pemerintah kepada perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Keikutsertaan perusahaan dalam PROPER menunjukkan hal yang positif akan kepedulian lingkungan dan sosial perusahaan. Perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan dengan baik akan cenderung mengungkapkan kinerja perusahaan dalam tanggung jawab sosial karena perusahaan menganggap bahwa hal tersebut dapat menarik pelaku pasar dalam hal ini investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Hasil penelitian Maulida *et al.* (2014) menunjukkan adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan *ISR* dan penelitian Oktariani dan Mimba (2014) yang menunjukkan bahwa tanggung jawab lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan syariah yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan mengikuti PROPER tahun 2011-2015. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria perusahaan yang secara berturut-turut masuk dalam DES

pada tahun 2011-2015, mengikuti PROPER pada tahun 2011-2015, mempublikasikan *annual report* tahun 2011-2015, dan memiliki data-data lengkap terkait variabel yang digunakan pada penelitian ini. Sampel yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini sebanyak 31 perusahaan syariah dikalikan 5 tahun (2011-2015), maka total sampel yang diteliti yaitu sebanyak 155. Adapun data sekunder yang dikumpulkan adalah *annual report* perusahaan sampel.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan ISR pada laporan tahunan perusahaan syariah yang diukur dengan nilai (*score*) dari indeks ISR. Indeks ISR dalam penelitian ini merupakan indeks dari penelitian Othman dan Thani (2010). Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan metode skoring berdasarkan ISR indeks yang terdiri dari enam tema yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan yang dikembangkan menjadi 43 item pertanyaan. Apabila seluruh item telah diungkapkan maka nilai maksimal yang dapat dicapai adalah sebesar 43. Indeks dihitung dalam satuan persentase.

Variabel Independen

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang informasinya didapat dalam laporan tahunan perusahaan. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran dalam penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin (2013).

Independensi Dewan Komisaris

Independensi dewan komisaris diukur dengan menghitung komposisi atau proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran dalam penelitian yang dilakukan oleh Untoro (2013).

Komite Audit

Komite Audit yang dimaksud adalah jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan perusa-

haan. Pengukuran ini mengacu pada pengukuran yang dilakukan oleh Untoro (2013).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah tingkat pengembalian atas aset atau *return on assets* (ROA).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan hidup yang baik. Pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini dengan melihat prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan memberi skor untuk masing-masing warna peringkat yang diperoleh perusahaan, yaitu emas (sangat sangat baik) diberi skor 5; hijau (sangat baik) diberi skor 4, biru (baik) diberi skor 3, merah (buruk) diberi skor 2, dan hitam (sangat buruk) diberi skor 1.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui tahapan uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F (uji simultan) dan uji t (uji signifikan parsial).

Tabel 1 memberikan gambaran statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian. Jumlah sampel laporan tahunan yang diolah dalam penelitian ini adalah 155 laporan tahunan. Dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai maksimum pengungkapan ISR adalah 67,44% yang berarti bahwa tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan-perusahaan syariah yang termasuk dalam DES masih rendah, belum ada yang mampu mencapai tingkat pengungkapan ISR 100%. Konsisten dengan hasil yang dibuktikan oleh penelitian sebelumnya Putra (2015), Sofyani *et al.*

(2012) dan Fauziah dan Jayanto (2013) bahwa semua bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian masih belum ada satupun yang mencapai angka penuh, yakni implementasi dan pengungkapan indeks ISR secara 100%. Hal ini berarti bahwa perusahaan syariah di Indonesia baik perusahaan pada sektor keuangan maupun non keuangan dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial berdasarkan model indeks ISR masih rendah, belum mencapai tingkat 100%.

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji apakah model regresi dapat diterapkan dalam pengujian hipotesis penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS), pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF), uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *glejser*, sedangkan uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, model telah memenuhi prasyarat asumsi klasik, sehingga model regresi dapat diterapkan dalam pengujian hipotesis penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sampel perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian sebanyak 155. Detail statistik deskriptif dari penelitian ini disajikan di Tabel 1. Hasil *content analysis* pengungkapan ISR dapat digunakan untuk melihat konsistensi pengungkapan pada masing-masing tema. Pada Tabel 2 disajikan hasil perhitungan *content analysis* berdasarkan tema dalam indeks ISR.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ISR Disclosure	155	,2093	,6744	,497524	,0938
Ukuran Dewan Komisaris	155	2	11	5,60	1,875
Independensi Dewan Komisaris	155	,1666	,8000	,392152	,1044
Komite Audit	155	2	7	3,23	,670
Profitabilitas	155	-,0588	,4150	,083066	,0904
Kinerja Lingkungan	155	1	5	3,31	,726
Valid N (listwise)	155				

Tabel 2. Pengungkapan Berdasarkan Tema dalam Indeks ISR

Indikator	N	Min	Max	Mean
Pendanaan dan Investasi	155	,0000	,1429	,002765
Produk dan Jasa	155	,2500	1,0000	,558065
Karyawan	155	,4000	,9000	,526452
Sosial	155	,0000	,7273	,542522
Lingkungan	155	,2857	1,0000	,824885
Tata Kelola Perusahaan	155	,2000	,6000	,427097

Tabel 2 menggambarkan karakteristik pengungkapan ISR berdasarkan enam tema pengungkapan, yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Hasil *content analysis* skor indeks ISR masing-masing tema terlihat bahwa tema lingkungan memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi yaitu sebesar 82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan DES yang menjadi sampel penelitian ini sudah cukup baik dalam melakukan pengungkapan lingkungan. Sedangkan yang memiliki nilai terendah terlihat pada tema pendanaan dan investasi yaitu dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,28%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,382 atau 38,2%. Hal ini berarti bahwa variasi variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan ISR mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, dan kinerja lingkungan sebesar 38,2%, sedangkan sisanya 61,8% (100% - 38,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	B (koefisien)	Std. Error	t	Sig.	Hasil
Ukuran Dewan Komisaris	,018	,003	5,047	,000*	Diterima
Independensi Dewan Komisaris	,002	,070	,034	,973	Ditolak
Komite Audit	,014	,009	1,540	,126	Ditolak
Profitabilitas	,286	,083	3,451	,001*	Diterima
Kinerja Lingkungan	,029	,009	3,071	,003*	Diterima

a. Dependent Variable: ISR Disclosure

* signifikan pada *alpha* 0,05

Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan uji F yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh nilai *Sig.* Sebesar 0,000 kurang dari alpha (α) 0,05 yang berarti bahwa variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan ISR.

Tabel 3. Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,546	5	,109	20,06	,000 ^a
Residual	,810	149	,005		
Total	1,356	154			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Profitabilitas

b. Dependent Variable: ISR Disclosure

Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji hipotesis dapat dilihat pada hasil uji regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) yang disajikan pada tabel 4.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki peran yang penting karena bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen dan memberikan informasi kepada *stakeholders*, termasuk informasi tentang pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik. Ini dimungkinkan karena dengan pengawasan yang baik, dewan komisaris dapat meminimalisir informasi yang mungkin disembunyikan oleh manajemen. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Khoirudin (2013) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR* perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Dewi dan Priyadi (2013) juga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *ISR*

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya proporsi dewan komisaris independen tidak memengaruhi proses pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap kinerja manajemen dalam mengungkapkan informasi secara luas.

Dewan komisaris independen tidak memiliki saham dalam perusahaan, tidak memiliki hubungan usaha serta hubungan afiliasi dengan perusahaan sehingga dewan komisaris independen memiliki cukup ruang untuk bertindak independen dan objektif. Namun demikian, pengungkapan tata kelola yang baik merupakan salah satu aspek yang wajib diungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan, di mana terdapat peraturan yang mengharuskan perusahaan memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota dewan komisaris yang ada. Hal tersebut memungkinkan perusahaan mengungkapkan adanya dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi peraturan. Pada akhirnya, adanya dewan komisaris independen tidak memengaruhi proses pengawasan terhadap kinerja perusahaan dalam mengungkapkan informasi secara luas.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Lestari (2013) yang menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *ISR*. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Untoro (2013) yang membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *ISR*

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR*. Hal tersebut berarti bahwa besar kecilnya ukuran komite audit yang ada di perusahaan tidak memengaruhi kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Komite audit memiliki tanggung jawab dalam tiga bidang, yaitu dalam laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan pengawasan perusahaan. Tidak berpengaruhnya komite audit terhadap pengungkapan *ISR* kemungkinan karena komite audit lebih melakukan tanggung jawab dalam bidang tata kelola perusahaan serta tanggung jawab di bidang laporan keuangan daripada tanggung jawab dalam pengungkapan informasi sosial, sehingga jumlah komite audit tidak menjamin bahwa pelaksanaan pengawasan terhadap manajemen untuk melakukan kecurangan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial akan berjalan secara efektif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Jannah dan Asrori (2016) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *ISR* dan Untoro (2013) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak terbukti berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *ISR*

Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR*. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berkaitan erat dengan keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam menentukan langkah strategis untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat profit lebih tinggi akan menarik para investor dengan upaya memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat serta *stakeholders* lainnya yaitu dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas maka pengungkapan *ISR* akan semakin luas. Profitabilitas yang tinggi berarti bahwa perusahaan akan semakin fleksibel dan bebas dalam mengelola laba untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial kepada para pemegang kepentingan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Othman *et al.* (2009), Maulida *et al.* (2014) dan Nurkhin (2010) yang membuktikan

bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan ISR

Hasil pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR*. Hal ini mengindikasikan bahwa program pemeringkatan yang dilakukan oleh pemerintah memicu perusahaan untuk mengungkapkan kepedulian perusahaan terhadap kegiatan sosial dan lingkungan. Semakin tinggi angka yang diperoleh dalam pemeringkatan kinerja lingkungan yang diberikan oleh pemerintah berarti perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang semakin baik. Kinerja lingkungan yang baik akan cenderung diungkapkan oleh perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial karena hal tersebut merupakan berita baik (*good news*) yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menarik para investor. Dengan demikian, semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan informasi tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan *ISR*, serta penelitian Oktariani dan Mimba (2014) yang menunjukkan bahwa tanggung jawab lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ISR* perusahaan yang termasuk dalam DES. Sedangkan variabel independensi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR* perusahaan yang termasuk dalam DES.

Keterbatasan dalam penelitian ini sekaligus menjadi saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama, menambahkan atau menggunakan variabel lain yang mungkin dapat memengaruhi pengungkapan *ISR*. Penelitian yang akan datang dapat mempertimbangkan unit analisis yang lebih luas seperti laporan keberlanjutan atau media pengungkapan lainnya, sehingga informasi

yang diperoleh dalam melakukan penilaian pengungkapan *ISR* menjadi lebih lengkap. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode lain seperti survei dan wawancara, sehingga dalam menilai indeks *ISR* menjadi lebih objektif serta mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan melakukan pengungkapan *ISR* dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan kinerja lingkungan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *ISR* yang memadai dan sesuai dengan prinsip syariah. Tingkat pengungkapan *ISR* perusahaan akan bernilai tinggi jika perusahaan tersebut memiliki dewan komisaris yang banyak, memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, serta memiliki kinerja lingkungan yang baik dengan mendapatkan prestasi *PROPER* yang tinggi. Selain itu, perusahaan dapat memperbaiki kinerja bagi dewan komisaris independen dan komite audit supaya mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan obyektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Bagi masyarakat atau *stakeholders*, hasil penelitian ini akan memberikan informasi mengenai tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan para *stakeholders* Muslim. *Stakeholders* Muslim bisa terdorong untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan *ISR* yang tinggi, karena mengindikasikan perusahaan telah melakukan dan mengelola perusahaan dengan memadai dan sesuai prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. S. dan M. P. Priyadi. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2 (3), 1-20.
- Fauziah, K. dan P. Y. Jayanto. 2013. Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5 (1), 12-20.
- Gustani. 2015. *Islamic Social Reporting (ISR) sebagai Model Pelaporan CSR Institusi Bisnis Syariah*. Diunduh 11 April 2017:

- <http://www.iaei-pusat.org/memberpost/ekonomi-syariah/islamic-social-reporting-isr-sebagai-model-pelaporan-csr-institusi-bisnis-syariah?language=id>.
- Handajani, L. S. dan G. Chandrarin. 2009. The Effect of Earnings Management and Corporate Governance Mechanism to Corporate Social Responsibility Disclosure: Studi at Public Companies in Indonesia Stock Exchange. *Simposium Nasional Akuntansi*, 12, 1-30.
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1 (2), 128-146.
- Jannah, A. M., dan Asrori. 2016. Pengaruh GCG, Size, Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal*, 5 (1), 1-9.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2015. <http://proper.menlh.go.id/portal/>.
- Khasanah, Z., dan A. Yulianto. 2015. Islamic Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Accounting Analysis Journal*, 4 (4), 1-10.
- Khoirudin, A. 2013. Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia, *Accounting Analysis Journal*, 2 (2), 227-232.
- Lestari, P. 2013. Determinants of Islamic Social Reporting in Syariah Banks: Case of Indonesia, *International Journal of Business and Management Invention*, 2, 28-34.
- Maulida, A. P., A. Yulianto. dan Asrori. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Simposium Nasional Akuntansi*, 17, 1-18.
- Nurkhin, A. 2010. Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2 (1), 46-55.
- Oktariani, N. W, dan N. P. S. H. Mimba. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6 (3), 402-418.
- Othman, R., dan A. M. Thani. 2010. Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*, 9 (4), 135-144.
- Othman, R., A. M. Thani dan E. K. Ghani. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Syariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, (12), 4-20.
- Putra, H. F. 2015. Analisis Pelaksanaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3 (4), 1-12.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseoran Terbatas.
- Sofyani, H., I. Ulum. D. Syam. dan S.W. Latifah. 2012. Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4 (1), 36-46.
- Suchman, M. C. 1995. Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20 (3), 571-610.
- Untoro, D. A. 2013. *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia*. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Zubek, F. F. dan A.A. Mashat. 2015. Corporate Social and Environmental Responsibility Disclosure (CSR) by Qatar Listed Companies on their Corporate Web Sites. *University Bulletin*, 1 (17), 109-134.